

Analisis Fungsi Dan Tanggung Jawab *Purchasing* Dalam Meminimalkan Biaya Operasional Hotel Di Hotel Grand Luley Manado

Ranty Bobanto¹, Andreas Randy Wangarry², Johannes Kristoffel Santie³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: rantybobanto@gmail.com

Article History:

Received: 14 Mei 2026

Revised: 25 Juli 2026

Accepted: 01 September 2026

Keywords: *purchasing, biaya operasional, pengendalian biaya, akuntansi keperilakuan, perhotelan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan tanggung jawab purchasing dalam meminimalkan biaya operasional pada Hotel Grand Luley Manado. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan aktivitas purchasing dalam mendukung pengendalian biaya operasional hotel. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan bagian purchasing, accounting, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian purchasing memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi biaya operasional hotel melalui pengendalian pembelian barang, penyesuaian jumlah pembelian dengan kebutuhan operasional, serta kerja sama dengan supplier untuk memperoleh harga yang lebih kompetitif. Selain itu, purchasing juga berperan dalam mendukung sistem pengendalian internal melalui penggunaan dokumen Purchase Request (PR) dan Purchase Order (PO) sebagai dasar proses pembelian. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan purchasing, seperti keterbatasan sistem informasi, proses input data yang masih dilakukan secara manual, serta keterbatasan ketersediaan barang dari supplier lokal yang menyebabkan proses pengadaan menjadi kurang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi dan tanggung jawab purchasing di Hotel Grand Luley Manado telah berjalan cukup baik dalam mendukung pengendalian biaya operasional hotel. Meskipun demikian, diperlukan optimalisasi sistem informasi, peningkatan koordinasi antar departemen, serta penguatan pengawasan internal agar proses purchasing dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam mendukung stabilitas biaya operasional hotel.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang signifikan dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Aktivitas pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong berkembangnya berbagai sektor pendukung, termasuk industri perhotelan. Dalam konteks ini, hotel tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa akomodasi, tetapi juga sebagai entitas bisnis yang dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efisien guna mempertahankan daya saing dan profitabilitas.

Industri perhotelan memiliki karakteristik operasional yang kompleks dengan struktur biaya yang relatif tinggi. Biaya operasional hotel mencakup berbagai komponen seperti pengadaan bahan makanan dan minuman, perlengkapan kamar, kebutuhan operasional harian, hingga biaya administrasi dan pemeliharaan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha hotel. Ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya dapat berdampak langsung pada menurunnya laba bahkan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan (Mahendra and Sabir 2020).

Dalam struktur organisasi hotel, departemen *Finance & Accounting* memiliki peran utama dalam mengelola dan mengendalikan seluruh aktivitas keuangan. Namun demikian, pengendalian biaya operasional tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan memerlukan sinergi dengan departemen lain, salah satunya adalah bagian *purchasing*. Departemen *purchasing* memiliki tanggung jawab dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas operasional hotel. Fungsi ini meliputi perencanaan kebutuhan, pemilihan pemasok, proses negosiasi harga, hingga pengawasan kualitas dan kuantitas barang yang dibeli (Cahyo and Solikhin 2022).

Secara konseptual, *purchasing* tidak lagi dipandang sebagai fungsi administratif semata, melainkan telah berkembang menjadi fungsi strategis yang berperan dalam menciptakan efisiensi biaya dan nilai tambah bagi perusahaan. Melalui penerapan prinsip "*the right price, the right quantity, the right time, the right quality, the right place, dan the right source*", bagian *purchasing* diharapkan mampu memastikan bahwa setiap proses pengadaan dilakukan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan operasional hotel.

Hotel Grand Luley Manado sebagai salah satu hotel berbintang di Kota Manado memiliki aktivitas operasional yang dinamis dan membutuhkan sistem pengadaan yang efektif. Dalam praktiknya, fungsi *purchasing* di hotel ini memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional serta mendukung pengendalian biaya. Namun demikian, berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan fungsi *purchasing*. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya koordinasi antar departemen dalam proses pengadaan, ketidaktepatan perencanaan kebutuhan barang, serta pemilihan pemasok yang belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek efisiensi biaya dan konsistensi kualitas.

Selain itu, kelemahan dalam pengawasan proses pembelian, seperti pada tahapan *Purchase Request* (PR) dan *Purchase Order* (PO), berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, duplikasi pembelian, hingga pembelian barang yang tidak sesuai kebutuhan. Keterbatasan sistem informasi yang mendukung proses *purchasing* juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas pengendalian internal. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya biaya operasional yang seharusnya dapat ditekan melalui pengelolaan *purchasing* yang lebih optimal.

Di sisi lain, perspektif akuntansi keperilaku memberikan sudut pandang tambahan bahwa efektivitas fungsi *purchasing* tidak hanya dipengaruhi oleh sistem dan prosedur, tetapi

juga oleh perilaku individu yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Faktor seperti preferensi pribadi, tekanan organisasi, serta budaya kerja dapat memengaruhi keputusan pembelian yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi biaya (Kiet Tumiwa, Ivoletti Walukow 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menyoroti aspek pengendalian internal dan sistem pembelian, serta efisiensi biaya pada komponen tertentu seperti *food cost*. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji fungsi dan tanggung jawab *purchasing* secara komprehensif dalam kaitannya dengan upaya meminimalkan biaya operasional hotel. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi melalui analisis yang lebih mendalam mengenai peran strategis *purchasing* dalam konteks operasional perhotelan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fungsi dan tanggung jawab *purchasing* dalam proses pengadaan barang dan jasa di Hotel Grand Luley Manado, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam meminimalkan biaya operasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan strategi pengendalian biaya melalui optimalisasi fungsi *purchasing* di industri perhotelan.

LANDASAN TEORI

AKUNTANSI KEPERILAKUAN

Akuntansi keperilakuan merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari keterkaitan antara sistem akuntansi dengan perilaku manusia dalam organisasi. Fokus utama dari bidang ini adalah bagaimana informasi akuntansi diproduksi, disajikan, dan digunakan, serta bagaimana informasi tersebut memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan (Kiet Tumiwa, Ivoletti Walukow 2022).

Menurut buku (Supriyono 2018) dalam konteks organisasi, akuntansi keperilakuan tidak hanya menempatkan akuntansi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme yang dapat memengaruhi sikap, motivasi, dan tindakan individu. Dengan demikian, sistem akuntansi tidak bersifat netral, melainkan memiliki implikasi terhadap perilaku manajerial dan operasional.

PURCHASING (PENGADAAN BARANG DAN JASA)

Purchasing merupakan proses pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan organisasi untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Proses ini meliputi identifikasi kebutuhan, pencarian pemasok, negosiasi, hingga realisasi pembelian (Cahyo and Solikhin 2022).

Dalam praktik modern, *purchasing* tidak lagi dipandang sebagai fungsi administratif semata, melainkan telah berkembang menjadi fungsi strategis yang berperan dalam menciptakan efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif. Keputusan *purchasing* yang tepat dapat membantu organisasi memperoleh barang dengan kualitas optimal pada harga yang kompetitif, sehingga berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pelaksanaan *purchasing* yang efektif harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang dikenal sebagai konsep “6T”, yaitu:

1. *The Right Price* (Nilai barang), memastikan harga yang diperoleh sesuai dengan kondisi pasar dan memberikan nilai terbaik bagi perusahaan.
2. *The Right Quantity* (jumlah yang tepat), menentukan jumlah pembelian yang sesuai kebutuhan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok.
3. *The Right Time* (barang yang tersedia), menjamin ketersediaan barang pada waktu yang tepat untuk mendukung operasional.
4. *The Right Place* (tempat yang dikehendaki), memastikan barang dikirim ke lokasi yang

sesuai.

5. *The Right Quality* (mutu barang), menjamin mutu barang sesuai standar yang ditetapkan.
6. *The Right Source* (sumber yang tepat), memilih pemasok yang terpercaya dan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan secara konsisten.

Penerapan prinsip-prinsip ini menjadi kunci dalam menghindari pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional (Hermawan 2021).

Bagian *purchasing* memiliki tanggung jawab dalam memastikan ketersediaan barang dan jasa yang dibutuhkan organisasi. Tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi:

1. merencanakan kebutuhan pembelian berdasarkan permintaan dari departemen terkait,
2. mengelola proses *Purchase Request* (PR) dan *Purchase Order* (PO),
3. melakukan negosiasi harga dengan pemasok,
4. mengevaluasi kinerja *supplier*,
5. serta mengawasi kualitas dan kuantitas barang yang diterima.

Selain itu, *purchasing* juga memiliki tanggung jawab strategis dalam mengendalikan investasi persediaan serta menjaga kelancaran aliran barang. Hal ini menunjukkan bahwa *purchasing* memiliki peran penting tidak hanya dalam operasional, tetapi juga dalam pengendalian biaya perusahaan (Cahyo and Solikhin 2022).

COST CONTROL (PENGENDALIAN BIAYA)

Pengendalian biaya merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa pengeluaran perusahaan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan (Mahendra and Sabir 2020). Proses ini melibatkan perencanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap penggunaan sumber daya. Pengendalian biaya bertujuan untuk meminimalkan pemborosan serta memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

pengendalian biaya dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain:

1. menetapkan standar biaya sebagai acuan,
2. membandingkan realisasi biaya dengan anggaran,
3. mengidentifikasi penyimpangan,
4. serta mengambil tindakan korektif.

Selain itu, pengendalian biaya juga menuntut adanya kejelasan tanggung jawab, di mana setiap unit kerja hanya bertanggung jawab atas biaya yang dapat dikendalikannya (Rahman et al. 2025). Hal ini penting untuk meningkatkan akuntabilitas dalam organisasi. Dalam konteks perhotelan, pengendalian biaya sangat berkaitan dengan efisiensi penggunaan bahan baku, pengelolaan persediaan, serta efektivitas proses *purchasing*.

BIAYA OPERASIONAL

Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari guna menghasilkan pendapatan. Biaya ini mencakup berbagai komponen seperti biaya penjualan, biaya administrasi, serta biaya pemeliharaan (Mutiarra 2022). Dalam industri perhotelan, biaya operasional memiliki karakteristik yang unik karena sebagian besar kebutuhan bersifat rutin dan memiliki masa pakai terbatas, seperti bahan makanan dan perlengkapan kamar. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional membutuhkan sistem pengendalian yang efektif agar tidak terjadi pemborosan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena fungsi dan tanggung jawab *purchasing*

dalam meminimalkan biaya operasional hotel. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau analisis statistik, melainkan pada pemahaman proses, interaksi, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Adlini et al. 2022). Penelitian dilaksanakan di Hotel Grand Luley Manado yang berlokasi di Jalan Tongkaina, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, dengan waktu pelaksanaan pada bulan April hingga Juni 2026. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas *purchasing*, seperti *staff purchasing* dan manajemen terkait, yang mencakup informasi mengenai fungsi, tanggung jawab, kendala, serta dampak *purchasing* terhadap biaya operasional hotel. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen internal hotel yang relevan, termasuk laporan pembelian, *Purchase Request* (PR), *Purchase Order* (PO), dan laporan biaya operasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk mengamati aktivitas *purchasing*, wawancara mendalam guna menggali informasi secara rinci, serta dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sistematis agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Adapun fokus penelitian ini meliputi fungsi dan peran *purchasing*, tanggung jawab bagian *purchasing*, kendala yang dihadapi dalam proses pengadaan, serta pengaruh *purchasing* terhadap efisiensi biaya operasional hotel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bagian *purchasing* di Hotel Grand Luley Manado dengan fokus pada analisis fungsi dan tanggung jawab *purchasing* dalam meminimalkan biaya operasional hotel. Data penelitian diperoleh melalui dokumen kas *purchasing* pada bulan Januari sampai bulan April yang terdiri atas empat tahap penggunaan dana *purchasing*. Data tersebut menunjukkan berbagai aktivitas pembelian barang operasional yang dilakukan oleh bagian *purchasing* untuk menunjang kebutuhan operasional hotel.

Berdasarkan data kas *purchasing*, setiap tahap pengeluaran diawali dengan saldo awal sebesar Rp35.000.000 yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional berbagai departemen hotel seperti *Food and Beverage Product* (FBP), *Front Office* (FO), *Housekeeping* (HK), *Dive Center*, *Zipline*, dan *Store*.

1. Pengelolaan Kas *Purchasing* Tahap I

Pada tahap I, bagian *purchasing* melakukan berbagai pengadaan kebutuhan operasional seperti pembelian oli untuk *Dive Center*, kebutuhan *stock store*, *tissue roll*, tepung, aqua galon, serta kebutuhan *Food and Beverage Product*. Pengeluaran dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan masing-masing departemen.

Tabel 1. Pembelian Tahap I

Tanggal	Deskripsi Pembelian	Pengeluaran
2 Januari 2026	Pembelian oli mesrania 2T untuk Dive	Rp 250.000

2 januari 2026	Pembelian gimbori untuk FBP	Rp 206.400
2 januari 2026	Pembelian aqua 19L, tepung kompas dan tissue roll	Rp 402.500
3 januari 2026	Pembelian oli Yamalube 2T	Rp 350.000

Data tersebut menunjukkan bahwa bagian *purchasing* berupaya memenuhi kebutuhan operasional harian hotel secara cepat dan terkontrol. Pengadaan dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing departemen sehingga operasional hotel dapat berjalan dengan baik.

2. Pengelolaan Kas *Purchasing* Tahap II

Pada tahap II, pengeluaran *purchasing* lebih banyak difokuskan pada kebutuhan *Food and Beverage* serta kebutuhan operasional lainnya seperti bahan minuman dan perlengkapan *maintenance*.

Beberapa transaksi yang dilakukan antara lain pembelian *Gochugaru*, *Gordon Dry Gin*, *Vodka*, *Tequila*, *Light Rum Vibe*, serta perlengkapan seperti lem *Dextone* dan *Sealand Clear*.

Tabel 2. Pembelian Tahap II

Tanggal	Deskripsi Pembelian	Pengeluaran
10 Februari 2026	Pembelian Gochugaru	Rp 161.600
10 Februari 2026	Pembelian Gordon Dry Gin, Vodka, Tequila, Light Rum Vibe	Rp 2.165.000
11 Februari 2026	Pembelian Lem Dextone dan Sealand Clear	Rp 175.000
11 Februari 2026	Pembelian Vodka Whisky 4 botol	Rp 1.139.767

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *purchasing* memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan bahan baku dan perlengkapan operasional hotel. Selain itu, *purchasing* juga harus memastikan pengeluaran dilakukan secara efisien agar tidak melebihi anggaran yang telah ditentukan.

3. Pengelolaan Kas *Purchasing* Tahap III

Pada tahap III, pengeluaran *purchasing* mencakup kebutuhan administrasi, perlengkapan operasional, serta *maintenance* fasilitas hotel.

Tabel 3.3 Pembelian Tahap III

Tanggal	Deskripsi Pembelian	Pengeluaran
12 Maret 2026	Pembelian tinta Epson untuk store	Rp 700.000
12 Maret 2026	Pembelian printer untuk FO	Rp 2.300.000
12 Maret 2026	Pembelian botol sprayer rumput 5L untuk Zipline	Rp 185.000
12 Maret 2026	Pembelian dus pizza untuk store	Rp 459.000
17 Maret 2026	Pembelian mixing wastafel Toto	Rp 2.100.000

Data tersebut menunjukkan bahwa *purchasing* tidak hanya bertanggung jawab terhadap pembelian bahan operasional, tetapi juga mendukung kelancaran administrasi dan pemeliharaan fasilitas hotel. Dengan adanya pengadaan yang tepat, aktivitas operasional hotel dapat berjalan secara efektif.

4. Pengelolaan Kas *Purchasing* Tahap IV

Pada tahap IV, pengeluaran *purchasing* lebih banyak difokuskan pada kebutuhan *maintenance* dan perawatan fasilitas hotel.

Tabel 4.4 Pembelian Tahap IV

Tanggal	Deskripsi Pembelian	Pengeluaran
17 April 2026	Pembelian nap roda belakang ATV Zipline	Rp 320.910
29 April 2026	Pembelian starter mesin chainsaw besar HK	Rp 492.500
29 April 2026	Pembelian cover table lampu Lihaga 3 PCS	Rp 762.000
29 April 2026	Pembelian HD roll FBP	Rp 128.000

29 April 2026	Pembelian stiker Yamaha untuk boat	Rp 253.325
---------------	------------------------------------	------------

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa *purchasing* memiliki tanggung jawab dalam mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana hotel agar tetap berfungsi dengan baik. Pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan operasional sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikontrol.

Pelaksanaan Fungsi *Purchasing* di Hotel Grand Luley Manado

Fungsi pengadaan di hotel dilakukan melalui beberapa tahap berdasarkan hasil wawancara, termasuk penerimaan *Purchase Request* (PR), pemilihan pemasok, penyusunan *Purchase Order* (PO), hingga proses pembelian. Dalam praktiknya, proses pembelian melibatkan pengelolaan pembelian dan memberikan kontrol atas jenis barang apa yang akan dibeli serta dalam jumlah berapa. Departemen pembelian bekerja sangat erat dengan setiap departemen untuk memastikan bahwa permintaan barang sesuai sepenuhnya dengan kebutuhan operasional yang sebenarnya. Departemen dapur hanya membeli bahan makanan, tetapi departemen pembelian akan menganalisis tingkat pemakaian keduanya sebelum melakukan pembelian.

Jika jumlah yang diminta dianggap lebih dari yang diperlukan, maka kuantitas pembelian harus diubah sesuai dengan kebutuhan agar tidak membeli berlebihan. Ini menunjukkan bahwa fungsi pengadaan telah menggunakan aturan jumlah dan harga dengan tepat. *Departemen* pengadaan juga bekerja sama dengan pemasok, sebagian untuk mencapai harga pasar serta kestabilan pasokan. Untuk pencatatan transaksi pembelian, hotel menggunakan *Power Inventory*. Namun, fakta bahwa data harus dimasukkan secara manual memberi ruang terjadinya kesalahan dalam pencatatan. Jika terjadi kesalahan, departemen pengadaan memperbaikinya dengan memasukkan ulang data dan menuliskannya dalam dokumen pendukung.

Tanggung Jawab *Purchasing* dalam Pengendalian Biaya Operasional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bagian *purchasing* memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengendalian biaya operasional hotel. Upaya yang dilakukan untuk menghemat biaya operasional meliputi pengurangan jumlah pembelian, penyusunan jadwal pembelian, serta pengendalian penggunaan barang agar tetap efisien. Bagian *purchasing* juga bekerja sama dengan bagian *cost control* dalam mengawasi pengeluaran hotel. Setiap pembelian harus didasarkan pada dokumen resmi berupa *Purchase Requisition* (PR) atau *Purchase Order* (PO), sehingga proses pembelian tidak dapat dilakukan secara sembarangan.

Selain itu, bagian *accounting* memberikan *petty cash* kepada bagian *purchasing* untuk memenuhi kebutuhan operasional tertentu selama satu bulan dengan sistem pertanggungjawaban setiap dua minggu kepada bagian *Account Payable* (AP). Mekanisme ini menunjukkan adanya pengendalian internal dalam proses pembelian guna menjaga efisiensi biaya operasional hotel. Dalam pengelolaan anggaran, hotel menetapkan budget pembelian sekitar 6% hingga 7% dari total *revenue budget* setiap tahunnya. Setiap pembelian aset juga harus melalui prosedur pembuatan PO sebelum transaksi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa *purchasing* memiliki peran strategis dalam menjaga penggunaan anggaran agar tetap sesuai dengan perencanaan perusahaan.

Kendala yang Dihadapi Bagian *Purchasing*

Dalam pelaksanaan tugasnya, bagian *purchasing* menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pengadaan barang dan efisiensi biaya operasional hotel. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan ketersediaan barang di daerah setempat, sehingga beberapa barang harus dipesan dari luar daerah. Kondisi ini menyebabkan proses pengadaan membutuhkan waktu yang lebih lama dan berpotensi meningkatkan biaya operasional.

Selain itu, sering terjadi permintaan pembelian mendadak dari departemen lain.

Permintaan yang bersifat mendadak dapat mengganggu perencanaan pembelian dan menyebabkan penggunaan dana operasional menjadi kurang efisien. Kendala lain juga ditemukan pada sistem *Power Inventory* yang masih sering mengalami *error* serta proses input data yang belum sepenuhnya otomatis. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan memperlambat proses administrasi *purchasing*. Di samping itu, kenaikan harga barang di pasar menjadi tantangan tersendiri bagi bagian *purchasing* dalam menjaga stabilitas biaya operasional hotel.

Upaya *Purchasing* dalam Meminimalkan Biaya Operasional

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, bagian *purchasing* melakukan beberapa strategi pengendalian biaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan supplier untuk memperoleh harga yang lebih kompetitif. Selain itu, bagian *purchasing* menyusun jadwal pembelian secara terencana agar pengeluaran tidak menumpuk pada periode tertentu. Pengendalian penggunaan barang juga dilakukan untuk menghindari pemborosan, terutama ketika terjadi kenaikan harga barang di pasar.

Dalam menghadapi pembelian mendadak, pihak manajemen menyediakan *house bank purchasing* guna menjaga kelancaran operasional hotel. Namun, penggunaan dana tersebut tetap berada dalam pengawasan ketat bagian *accounting* dan harus memperoleh persetujuan sebelum digunakan. Koordinasi antara *purchasing*, *accounting*, dan *cost control* juga menjadi strategi penting dalam menjaga efisiensi biaya operasional. Dengan adanya kerja sama antar bagian, proses pembelian dapat lebih terkontrol dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Analisis Berdasarkan Perspektif Akuntansi Keperilakuan

Berdasarkan perspektif Akuntansi Keperilakuan, efektivitas fungsi *purchasing* tidak hanya dipengaruhi oleh sistem dan prosedur, tetapi juga oleh perilaku individu dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi antar departemen sangat memengaruhi efektivitas proses pengadaan barang. Sikap disiplin dalam mengikuti prosedur PR dan PO menjadi faktor penting dalam menjaga pengendalian biaya operasional hotel.

Selain itu, keputusan *purchasing* dalam menentukan jumlah pembelian dan memilih *supplier* juga dipengaruhi oleh pertimbangan subjektif serta pengalaman kerja *staf purchasing*. Ketelitian dan tanggung jawab *staf purchasing* sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan pembelian yang dapat menimbulkan pemborosan biaya. Adanya permintaan mendadak dari departemen lain menunjukkan bahwa perilaku organisasi juga dapat memengaruhi stabilitas pengendalian biaya. Oleh karena itu, kerja sama dan kepatuhan terhadap prosedur menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas sistem *purchasing* hotel.

Dalam proses pengadaan barang, bagian *purchasing* harus mampu mengambil keputusan secara tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional, anggaran, serta kondisi persediaan agar tidak terjadi pembelian berlebih yang dapat meningkatkan biaya operasional. Selain itu, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), seperti penggunaan dokumen *Purchase Requisition* (PR) dan *Purchase Order* (PO), menjadi faktor penting dalam menjaga pengendalian biaya.

Langkah-langkah prosedur pembelian di Hotel Grand Luley Manado:

1. Pengajuan *Purchase Requisition* (PR)

Setiap departemen mengajukan permintaan barang melalui dokumen *Purchase Requisition* (PR) sesuai kebutuhan operasional.

2. Pengecekan oleh *cost control*

Bagian *cost control* memeriksa jumlah dan jenis barang yang diminta untuk

memeriksa kesesuaian dengan kebutuhan dan anggaran Hotel.

3. Persetujuan permintaan barang

Setelah diperiksa, permintaan barang disetujui oleh pihak terkait sebelum diteruskan ke bagian *purchasing*.

4. Pemilihan *supplier*

Bagian *purchasing* menentukan *supplier* dengan mempertimbangkan harga, kualitas barang, dan ketersediaan barang.

5. Pembuatan *purchase order* (PO)

Purchasing membuat *purchase order* (PO) sebagai dokumen resmi pembelian, terutama untuk pembelian aset dan barang tertentu.

6. Proses pembelian barang

Supplier mengirimkan barang sesuai pesanan yang tercantum dalam *purchase order* (PO).

7. Pengecekan barang

Barang yang diterima diperiksa kembali oleh bagian *purchasing* untuk memastikan jumlah dan kualitas sesuai dengan pesanan.

8. Pencatatan transaksi pembelian

Setelah barang diterima, bagian *purchasing* melakukan pencatatan transaksi ke dalam sistem *power inventory* dengan melengkapi dokumen pendukung.

9. Proses pertanggungjawaban biaya

Pengeluaran pembelian dipertanggungjawabkan kepada bagian *accounting* atau *Account Payable* (AP) sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan prosedur pembelian yang telah diterapkan, dapat diketahui bahwa proses pengadaan barang di Hotel Grand Luley Manado telah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, mulai dari pengajuan *Purchase Requisition* (PR), pengecekan oleh *cost control*, pembuatan *Purchase Order* (PO), hingga proses pencatatan transaksi pembelian. Penerapan prosedur tersebut menunjukkan adanya pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi biaya operasional hotel.

Kepatuhan terhadap prosedur membantu mengurangi risiko kesalahan pembelian, pemborosan, serta pengeluaran yang tidak sesuai kebutuhan hotel. Koordinasi antar departemen juga memengaruhi efektivitas *purchasing*, terutama dalam menghadapi permintaan pembelian mendadak. Oleh karena itu, disiplin kerja, ketelitian, serta tanggung jawab bagian *purchasing* sangat diperlukan agar proses pengadaan tetap berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan hotel.

Selain itu, pelaksanaan prosedur pembelian juga mencerminkan penerapan konsep akuntansi keperilakuan, dimana pengambilan keputusan, koordinasi antar departemen, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap prosedur menjadi faktor penting dalam mendukung pengendalian biaya operasional. Dengan adanya kerja sama dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terlibat, proses *purchasing* dapat berjalan lebih terkontrol, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan operasional hotel.

Dengan demikian, prosedur pembelian yang diterapkan di Hotel Grand Luley Manado telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis melalui tahapan pengajuan *Purchase Requisition* (PR), pengecekan oleh *cost control*, pemilihan *supplier*, pembuatan *Purchase Order* (PO), hingga proses pencatatan transaksi. Prosedur tersebut membantu bagian *purchasing* dalam mengendalikan pengeluaran, mencegah pembelian yang tidak sesuai kebutuhan, serta mendukung

efisiensi biaya operasional hotel. Selain itu, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dan koordinasi antar departemen menunjukkan bahwa pelaksanaan *purchasing* tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada perilaku dan tanggung jawab individu dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hotel Grand Luley Manado, dapat disimpulkan bahwa bagian *purchasing* memiliki peran yang penting dan strategis dalam mendukung pengendalian biaya operasional hotel. Fungsi *purchasing* tidak hanya terbatas pada aktivitas pengadaan barang dan jasa, tetapi juga berperan dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan melalui pengawasan terhadap proses pembelian, pengendalian jumlah barang yang dibeli, serta penyesuaian pembelian dengan kebutuhan operasional hotel. Dalam pelaksanaannya, bagian *purchasing* telah menerapkan beberapa strategi untuk meminimalkan biaya operasional, seperti melakukan pengawasan terhadap permintaan barang dari setiap departemen, menjalin kerja sama dengan *supplier*, serta melakukan pembelian secara terencana untuk menghindari pemborosan dan penumpukan persediaan. Selain itu, *purchasing* juga mendukung pengendalian internal perusahaan melalui penggunaan dokumen *Purchase Request* (PR) dan *Purchase Order* (PO) sebagai dasar proses pembelian dan pertanggungjawaban pengeluaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas aktivitas *purchasing*, antara lain proses input data yang masih dilakukan secara manual, gangguan pada sistem informasi *Power Inventory*, serta keterbatasan ketersediaan barang dari *supplier* lokal yang menyebabkan proses pengadaan membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, koordinasi antar departemen dalam proses pengadaan masih perlu ditingkatkan agar pengeluaran operasional dapat lebih terkendali. Secara keseluruhan, fungsi dan tanggung jawab *purchasing* di Hotel Grand Luley Manado telah berjalan cukup baik dalam mendukung efisiensi biaya operasional hotel. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sistem informasi yang lebih terintegrasi, penguatan pengendalian internal, serta peningkatan koordinasi antar bagian agar proses *purchasing* dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu mendukung stabilitas biaya operasional hotel secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):974–80. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Cahyo, Dwipo Anitya, and Agus Solikhin. 2022. "Analisis Peranan Purchasing Terhadap Proses Pengadaan Barang Di Hotel Lorin Solo." 10(2):1907–2457.
- Hermawan, Budi. 2021. "Hotel Purchasing Sebagai Fungsi Pengendalian Biaya Dan Peningkatan Profit." Vol. 2 No.
- Kiet Tumiwa, Ivoletti Walukow, Regina M. Losu. 2022. "Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Dinas PUPRD Provinsi Sulut." *Journal American Accounting Association* 18(3):23–61.
- Mahendra, Helviyan, and Muh Sabir. 2020. "Analisis Strategi Pengendalian Biaya Operasional Di Grand Mozza Hotel Timika (Studi Kasus Standarisasi Biaya Operasional)." *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)* 4(2):65–83.
- Mutiara, Pipit. 2022. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *J-*

MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains) 7(1):244. doi: 10.33087/jmas.v7i1.396.

Rahman, Fadali, Putri Fatimah, Nauval Khair, Ismi Fitri Aulia, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, and Universitas Madura. 2025. "Strategi Pengendalian Biaya Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2(12):765–77.

Supriyono, R. A. 2018. *AKUNTANSI KEPERILEKUAN*.